

Hubungan Perbedaan Kepribadian Terhadap Nilai Bahasa Indonesia Siswa SMP Negeri 16 Palembang

Muhammad Agustian¹, Ayu Puspita Indah Sari²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bina Darma, Indonesia

Received : 2 April 2026, Revised : 8 April 2026, Published : 20 April 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Muhammad Agustian

E-mail: muhammadagustian.017@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara perbedaan kepribadian dengan nilai bahasa Indonesia dari siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penulis mengumpulkan data dengan metode wawancara kepada siswa dan guru serta melakukan pengamatan non-responden atau non-participant observation. Penulis melakukan penelitian dan pengambilan data di salah satu sekolah menengah pertama di Palembang, yaitu SMP Negeri 16 Palembang, yang berlokasi di jalan Mahameru, Kelurahan 16 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu II kota Palembang. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII.2 dan salah satu guru bahasa Indonesia SMP Negeri 16 Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau kaitan antara nilai peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan jenis kepribadian yang berdasarkan teori The Big Five Personality. Siswa yang mendapatkan nilai keterampilan mata pelajaran bahasa Indonesia tertinggi adalah siswa yang bertipe kepribadian conscientiousness, extraversion, agreeableness dengan skor 95. Sedangkan siswa yang mendapat nilai keterampilan bahasa Indonesia terendah adalah siswa yang bertipe kepribadian neuroticism dengan skor 85. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan kembali jika siswa yang memiliki kepribadian yang berkaitan erat dengan kecemasan, mudah stress dan tidak merasa takut pada sesuatu yang baru mendapat nilai bahasa Indonesia yang lebih rendah, dibandingkan dengan siswa yang berhubungan dengan ketelitian, mudah bersosialisasi, dan peduli terhadap sesama.

Kata kunci – kepribadian anak, nilai bahasa indonesia, psikologi pendidikan

Abstract

This study aims to describe the relationship between personality differences and Indonesian language values from grade VIII students of SMP Negeri 16 Palembang. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. The author collected data by interviewing students and teachers and conducting non-respondent or non-participant observations. The author conducted research and data collection at one of the junior high schools in Palembang, namely SMP Negeri 16 Palembang, which is located on Mahameru street, 16 Ulu Village, Seberang Ulu II District of Palembang city. The subjects in this study are students of grade VIII.2 and one of the Indonesian language teachers of SMP Negeri 16 Palembang. The results of the study show that there is a relationship or relationship between students' values in Indonesian language subjects and personality types based on the theory of The Big Five Personality. The students who get the highest skill score in Indonesian are students with the personality type of conscientiousness, extraversion, agreeableness with a score of 95. Meanwhile, the students who received the lowest score of Indonesian language skills were students with a neuroticism personality type with a score of 85. Based on this analysis, it can be concluded that students who have personalities that are closely related to anxiety, are easily stressed and do not feel afraid of something new

get lower scores in Indonesian, compared to students who are related to thoroughness, easy to socialize, and care about others.

Keywords - Children's personality, Indonesian language values, Educational Psychology

How To Cite : Agustian, M., & Sari, A. P. I. (2026). Hubungan Perbedaan Kepribadian Terhadap Nilai Bahasa Indonesia Siswa SMP Negeri 16 Palembang. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(11), 1771–1780. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i11.802>

Copyright ©2026 Muhammad Agustian, Ayu Puspita Indah Sari

PENDAHULUAN

Perbedaan kepribadian adalah salah satu hal yang umum pada individu sebagai makhluk sosial. Perbedaan kepribadian pada umumnya dapat terjadi dari beberapa faktor yang dialami individu, baik dari faktor didikan orang tua, lingkungan masyarakat, kesehatan mental individu, lingkungan pendidikan atau sekolah, hingga motivasi seorang individu. Kepribadian merupakan aspek yang penting yang menjadi landasan perkembangan seorang individu. Setiap individu pasti memiliki kepribadian tersendiri yang unik, yang mencakup dalam ciri maupun karakteristik yang berdampak pada cara mereka menalar, merasa, dan berperilaku (Subtinanda & Yuliana, 2023). Meskipun ada perbedaan satu sama lain diantara individu, kita harus bisa memahami atau mengetahui masing-masing perbedaan dari segi kepribadian atau lainnya dari setiap individu (Rodiyana & Puspitasari, 2021). Mempunyai perilaku toleransi terhadap perbedaan adalah suatu keharusan bagi setiap orang (Fibrianto et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan, perbedaan kepribadian pada peserta didik adalah hal yang biasa, dan tidak mungkin dipungkiri bahwa di dalam kelas, peserta didik memiliki kepribadian dan karakteristik masing-masing. Nilai pencapaian yang diperoleh peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas juga terpengaruh dari kepribadian peserta didik (Megawati et al., 2021). Nilai merupakan suatu hasil yang didapatkan oleh peserta didik, ketika mereka telah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan tahapan penguasaan peserta didik dalam proses mencapai tujuan, dalam satuan program pengajaran atau tahapan pencapaian tujuan-tujuan yang umum dalam pengajaran (Darmawan Harefa, 2023). Menurut Lestari et al., (2021) Hasil belajar juga berperan penting dalam menciptakan kepribadian individu, karena dengan kemauan individu mendapatkan hasil belajar yang baik, dapat merubah cara berpikir dan berperilaku yang lebih baik guna memperoleh hasil akhir yang bagus. Selain kepribadian, hasil belajar juga dapat terpengaruh dari motivasi dan gaya belajar peserta didik.

Motivasi dan gaya belajar dapat membentuk kepribadian peserta didik dalam memperoleh nilai atau hasil belajar yang lebih baik. Menurut Andriani & Agustian (2025) Motivasi adalah alasan dan dorongan dibalik seorang individu guna menuntaskan sebuah proses yang dijalani oleh individu tersebut hingga sampai ke tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan itu, gaya belajar menurut Nuralan et al., (2022) adalah satu cara yang dimiliki tiap individu dalam menyerap, menyusun, serta mengelolah informasi yang di dapat. Keduanya berperan penting dalam proses pembelajaran, motivasi dan gaya belajar dapat menentukan hasil belajar yang baik berupa nilai yang bagus dari peserta didik. Menurut Setyawati (2022) Motivasi belajar adalah faktor yang penting bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik serta setiap peserta didik diharuskan untuk mengetahui gaya belajar yang akurat untuk dirinya. Dari beberapa definisi diatas, motivasi dan gaya belajar juga memiliki hubungan dengan nilai belajar siswa.

Penelitian jenis kepribadian pada peserta didik pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya telah dilakukan oleh Farid et al., (2021) temuannya dalam penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar matematika peserta didik antar kelompok yang belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif jenis jigsaw dan dengan metode pembelajaran

secara langsung. Terdapat perbedaan pada nilai matematika peserta didik antar kelompok yang kepribadiannya berjenis sanguinis, koleris, melankolis, dan plegmatis. Terdapat peristiwa antarhubungan penggunaan metode pembelajaran dengan jenis kepribadian terhadap nilai matematika peserta didik. Penelitian Fahira (2021) menemukan hasil penelitian bahwa terdapat metode STEM berbantuan Microsoft Mathematics berdampak pada pemahaman konsep matematis, tipe kepribadian tidak berdampak pada pemahaman ide matematis. Tidak terdapat peristiwa antarhubungan metode STEM berbantuan Microsoft Mathematics dengan jenis kepribadian terhadap pemahaman ide matematis. Penelitian Hs et al., (2022) menemukan hasil penelitian bahwa korelasi antara lingkungan masyarakat yang semakin baik dan jenis kepribadian peserta didik secara bersamaan akan berdampak pada perilaku keagamaan. Dengan begitu, angka 56,5% perilaku agama dipengaruhi dari lingkungan masyarakat yang baik dan jenis kepribadian peserta didik secara bersamaan. Penelitian Saputri et al., (2024) menemukan hasil penelitian bahwa jenis kepribadian tidak akan berdampak pada proses pembelajaran seorang individu, setiap individu mempunyai metode tersendiri untuk mereka dapat mengerti dan menyerap setiap materi yang disampaikan oleh guru. Dan yang terakhir adalah penelitian Anugrah & Mediana, (2021) menemukan hasil penelitian bahwa adanya korelasi penting antara jenis kepribadian dengan prestasi akademik pada peserta didik SMA X.

Meskipun penelitian tentang kepribadian sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, tetapi penelitian yang dilakukan ini memiliki perbedaan seperti subjek dan metode penelitian. Pada penelitian sebelumnya, penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dan meneliti pengaruh kepribadian terhadap hasil belajar siswa, proses pembelajaran, perilaku keagamaan, dan metode pembelajaran. Sedangkan penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif dan subjek yang diambil untuk penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Palembang. Dari perbedaan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti hubungan tersebut dan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hubungan antara perbedaan kepribadian dengan nilai bahasa Indonesia dari siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Palembang. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melaksanakan penelitian dan mengambil judul "Hubungan Perbedaan Kepribadian Terhadap Nilai Bahasa Indonesia Siswa SMP Negeri 16 Palembang."

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini diperkuat oleh teori yang mendukung yang membahas mengenai psikologi kepribadian dan tahap perkembangan belajar peserta didik. Teori mengenai psikologi pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Psikologi Pendidikan

Psikologi pendidikan merupakan salah satu ilmu yang harus dikuasai oleh pendidik atau calon pendidik karena memiliki keterkaitan dengan pembelajaran ataupun nilai peserta didik. Psikologi pendidikan merupakan pecahan dari ilmu psikologi yang meneliti bagaimana seseorang manusia dapat belajar dalam ruang lingkup pendidikan, keberhasilan intervensi pengajaran, serta program teori-teori psikologi dalam kegiatan pembelajaran (Hidayah, 2017). Jaenudin & Sahroni (2021) mengatakan bahwa ilmu psikologi pendidikan memprioritaskan pemahaman terhadap prosedur pembelajaran, termasuk proses kognitiv, emosional dan sosial peserta didik. Secara berfokus, psikologi pendidikan merupakan pecahan dari ilmu psikologi yang meneliti seputar praktik belajar mengajar dalam ruang lingkup pendidikan. Psikologi pendidikan meneliti bagaimana perbedaan individu seperti intelektual, gaya belajar, motivasi, gaya belajar, latar belakang sosial-budaya, dan kepribadian dapat memengaruhi nilai atau hasil belajar peserta didik. Daripada itu, psikologi pendidikan juga membantu pendidik untuk melakukan perancangan strategi pembelajaran yang tepat dengan keadaan peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang sesuai, dan melakukan evaluasi secara adil dan merata. Dengan mengenali prinsip-prinsip psikologi pendidikan, guru serta tenaga kependidikan bisa membantu

perkembangan secara optimal pada peserta didik, baik dari akademik ataupun karakter masing-masing.

Definisi dan Teori Kepribadian

Kepribadian merupakan faktor utama seorang peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus, selain dari motivasi dan gaya belajar. Kata kepribadian dipercaya bermula dari bahasa latin yakni "Pesona" yang berarti topeng yang dipakai oleh para aktor (Lynn, 2018: 264). Kepribadian merupakan sebuah asosiasi yang bergerak dalam diri seorang individu yang struktur psikologisnya menetapkan karakteristik, kelakuan serta cara seseorang untuk berpikir (Sitanggang et al., 2021). Menurut Hambali & Jaenudin (2013: 21) kepribadian merupakan ciri, sifat, gaya dan karakteristik tertentu yang memang terhubung dan berpengaruh dengan diri seseorang. Dalam ilmu psikologi modern, kepribadian dibagi menjadi beberapa aspek dan unsur, yaitu kemampuan mental, cara berpikir, perasaan, perilaku yang beragam, cara berinteraksi dengan sebuah lingkungan, kemampuan dalam menjalin hubungan, pengendalian emosi, teliti, dan masih banyak hal yang lain (Taniputera, 2005: 44). Berdasarkan beberapa definisi kepribadian diatas, dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah sifat alami yang dimiliki oleh manusia, kepribadian dapat terbentuk dari dalam hingga luar diri manusia tergantung faktor sosial, lingkungan, pertemanan, pola asuh, serta keluarga.

Dalam dunia pendidikan, dilaksanakan sebuah usaha untuk mendidik peserta didik agar membentuk kepribadian mereka menjadi lebih bagus dan membimbing ke ranah positif (Prawira, 2016: 68). Kepribadian merupakan salah satu faktor penting yang membedakan masing-masing peserta didik di dalam kelas. Terdapat banyak teori kepribadian yang ada secara umum, salah satu teori kepribadian yang sering digunakan untuk landasan penelitian adalah teori dari Florence Littauer. Dalam pandangan Florence Littauer, terdapat beberapa jenis kepribadian yang ada, diantaranya ada tipe sanguinis, tipe koleris, tipe melankolis serta tipe phlegmatis (Faiz et al., 2022). Teori yang juga populer tentang kepribadian adalah The Big Five Personality. Santrock (2008) Mengatakan bahwa penelitian kepribadian yang dilakukan telah menentukan lima faktor utama dari kepribadian, yaitu ciri bawaan yang paling sering muncul dan dianggap dapat mendeskripsikan dimensi utama dari kepribadian yakni openness, conscientiousness, extraversion, agreeableness, dan neuroticism. Dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan menjelaskan bahwa kelimanya memiliki karakteristik tersendiri, yang pertama adalah openness memiliki karakteristik imajinatif, variasi, dan mudah menyesuaikan diri. Conscientiousness, adalah karakteristik yang rapi, perhatian, dan disiplin. Extraversion adalah karakteristik yang terbuka secara sosial, suka bersenang-senang, mengedepankan kasih sayang. Agreeableness adalah kepribadian berhati lembut, dapat dipercaya, dan sering membantu sesama. Terakhir adalah neuroticism yang karakteristik yang mudah cemas, merasa tidak aman, dan tidak puas dengan diri sendiri.

Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Hasil belajar bahasa Indonesia merupakan gambaran sejauh mana peserta didik dapat menguasai keterampilan berbahasa, baik dari keterampilan berbicara maupun menulis, setelah melewati proses belajar mengajar. Menurut Fernando et al. (2024) Hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan dari peserta didik berbentuk penilaian sesudah melalui proses belajar mengajar dengan mengukur pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada peserta didik dengan terciptanya perubahan tingkah laku. Hasil ini dapat dilihat dari keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam mempelajari, menerapkan, dan menghargai tinggi bahasa Indonesia secara cermat dan ampuh sesuai dengan lingkungannya. Faktor-faktor yang dinilai adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta kemampuan dalam mendalami kaidah kebahasaan, seperti tata bahasa, ejaan, dan struktur kalimat. Daripada itu, hasil belajar bahasa Indonesia juga meliputi kemahiran peserta didik dalam berpikir kritis dan inovatif saat mengelola data dari berbagai naskah, baik dari fiksi maupun

nonfiksi. Kesuksesan pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya dikur dari kepentingan akademik saja, tapi dapat dilihat dari siswa yang menerapkan bahasa Indoensia sehari-hari sebagai alat komunikasi, pembentukan kepribadian, serta Pembangunan budaya literasi dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penulis mengumpulkan data dengan metode wawancara kepada siswa dan guru serta melakukan pengamatan non-responden atau non-participant observation. Penulis melakukan penelitian dan pengambilan data di salah satu sekolah menengah pertama di Palembang, yaitu SMP Negeri 16 Palembang, yang berlokasi di jalan Mahameru, Kelurahan 16 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu II kota Palembang. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII.2 dan salah satu guru bahasa Indonesia SMP Negeri 16 Palembang. Waktu penelitian dan penulisan adalah sekitar dua bulan, dari bulan April hingga Juni. Sampel pada penelitian ini adalah lima orang siswa yang memiliki kepribadian yang berbeda yang berdasarkan landasan teori The Big Five Personality dari buku Psikologi Pendidikan Jhon W. Santrock edisi kedua karya Jhon W. Santrock. Guru sebagai subjek penelitian di wawancarai tentang siswa yang memiliki kepribadian berdasarkan teori Big V beserta nilai-nilai siswa tersebut. Siswa dengan kepribadian yang berbeda yang dipilih guru berdasarkan wawancara sebelumnya kemudian diwawancarai mengenai pendapat mereka tentang pelajaran bahasa Indonesia. Setelah melakukan pengambilan data pada observasi lapangan, data yang diperoleh kemudian dideskripsikan di dalam bab pembahasan dan kemudian penulis mengambil kesimpulan berdasarkan data yang ada. Tujuan penulis melakukan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara perbedaan kepribadian terhadap siswa sekolah menengah pertama.

PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi lapangan dan pengambilan data yang dilakukan pada objek penelitian yaitu siswa kelas VIII.2 dan guru SMP Negeri 16 Palembang, didapatkan hasil wawancara guru dan siswa pada tabel hasil berikut.

Contoh Penulisan Tabel 1.

Tabel 1.

Tabel nilai siswa dari hasil pengukuran wawancara kepada guru

Inisial nama siswa	Jenis kepribadian teori big five	Hasil belajar atau nilai bahasa indonesia	
		Nilai Pengetahuan	Nilai keterampilan
MRA	<i>Openness</i>	85	90
A	<i>Conscientiousness</i>	85	95
DRF	<i>Extraversion</i>	85	95
ANZ	<i>Agreeableness</i>	85	95
N	<i>Neuroticism</i>	85	85

Tabel 2.

Tabel pertanyaan wawancara kepada siswa

No	Pertanyaan
1.	Apa pendapat kamu secara umum tentang pelajaran bahasa Indonesia?
2.	Menurut kamu, seberapa penting pelajaran bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari?
3.	Apa yang paling kamu sukai dari pelajaran bahasa Indonesia?
4.	Apakah metode pengajaran guru bahasa Indonesia di kelasmu menarik atau tidak menarik? Mengapa?

5.	Apakah kamu pernah merasa bosan saat belajar bahasa Indonesia? Kapan dan karena apa?
6.	Menurut kamu, apakah tugas dan ulangan dalam pelajaran bahasa Indonesia membantu kamu memahami materi?
7.	Apa yang ingin kamu ubah atau tambahkan dalam pelajaran bahasa Indonesia?

Tabel 3.

Tabel pertanyaan wawancara kepada siswa

Jenis kepribadian siswa	Jawaban dari siswa
Openness	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyenangkan dan senang memahami tentang majas dan kata yang sulit dipahami. b. Penting karena dapat membantu kita memahami kosakata yang sulit. c. Tentang puisi dan pentas drama. d. Menarik karena pembelajarannya seru dan mudah dimengerti. e. Tidak, karena guru yang mengajar seru dan tidak membuat bosan. f. Ya, sangat membantu karena saya dapat penjelasan materi yang detail. g. Tambahkan kuis, ice breaking atau game di akhir pelajaran agar makin seru.
Conscientiousness	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelajaran bahasa Indonesia sangat menyenangkan, asik, dan seru. b. Bahasa Indonesia berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. c. Tentang puisi, karena menceritakan suatu hal dan pengalaman. d. Menarik, karena gurunya mengajar dengan asik kemudian menguji kemampuan siswa. e. Tidak pernah, karena pelajaran bahasa Indonesia itu sangat menyenangkan. f. Ya, karena materi apapun yang diberikan mudah dipahami. g. Memperbanyak kuis bahasa Indonesia agar tidak pernah bosan.
Extraversion	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelajaran bahasa Indonesia menurut saya seru dan mudah dipelajari/dipahami. b. Pelajaran bahasa Indonesia menurut saya penting karena bisa menemukan kosakata sulit dan baru. c. Saya menyukai puisi, karena mudah dipahami. d. Guru bahasa Indonesiannya seru dan mudah dipahami semua ketika mengajar. e. Saya pernah merasa bosan karena disuruh menulis teks panjang dan menulis soal. f. Ya membantu, karena tugas atau ulangan adalah mengulang kembali materi yang dipelajari. g. Menambahkan kuis agar lebih seru dan tidak terlalu tegang.
Agreeableness	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelajaran bahasa Indonesia seru karena mendapatkan pembelajaran membuat pantun, mengenali jenis-jenis puisi, dan bisa belajar memahami kosakata sehari-hari. b. Sangat penting, karena pelajaran bahasa Indonesia mengajarkan kosakata bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. c. Membuat puisi, membaca, dan menulis. d. Menarik, karena sangat seru saat menulis dan membaca puisi.

	<ul style="list-style-type: none"> e. Tidak pernah bosan, karena sangat seru apalagi saat membaca puisi yang dibuat sendiri. f. Ya, sangat membantu. Karena dari tugas dan ulangan yang membantu kita memahami lebih dalam tentang materi. g. Menambahkan kegiatan seperti lomba puisi di kelas.
Neuroticism	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelajaran bahasa Indonesia sangat asik, seru, dan cukup mudah dipahami. b. Sangat penting untuk orang-orang di masa depan, karena dari bahasa Indonesia kami bisa belajar berkomunikasi. c. Membaca, menulis, dan membuat puisi berupa kata-kata yang ada di dalamnya. d. Menarik sekali dan gurunya sangat asik dalam mengajar. e. Tidak pernah bosan karena gurunya asik serta pelajarannya mudah dipahami. f. Ya, membantu untuk nilai yang kita dapat, serta membantu kenaikan kelas. g. Tambahkan kuis agar pembelajaran tambah menarik dan asik.

Pada tabel hasil pengambilan data observasi lapangan, telah dipaparkan data berupa jawaban wawancara pada sampel yaitu siswa kelas VIII.2 dan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 16 Palembang. Berikut pembahasan untuk masing-masing tabel hasil yang telah dipaparkan sebelumnya.

Pada tabel pertama, berisi hasil wawancara atau jawaban dari guru yang berupa sampel nama-nama siswa kelas VIII.2 yang memiliki 5 kepribadian yang berbeda yaitu openness, conscientiousness, extraversion, agreeableness, dan neuroticism beserta nilai pengetahuan dan nilai keterampilan dari masing-masing kepribadian. Inisial nama objek penelitian ialah MRA, A, DRF, ANZ, dan N. Inisial MRA memiliki tipe kepribadian openness, dan mendapatkan nilai pengetahuan 85 dan nilai keterampilan 90 bahasa Indonesia. Inisial A memiliki tipe kepribadian conscientiousness, dan mendapatkan nilai pengetahuan 85 serta nilai keterampilan 95 bahasa Indonesia. Inisial DRF memiliki tipe kepribadian extraversion, dan mendapatkan nilai pengetahuan 85 serta nilai keterampilan 95 bahasa Indonesia. Inisial ANZ memiliki tipe kepribadian agreeableness, dan mendapatkan nilai pengetahuan 85 serta nilai keterampilan 95 bahasa Indonesia. Inisial N memiliki tipe kepribadian neuroticism, dan mendapatkan nilai pengetahuan 85 serta nilai keterampilan 85 bahasa Indonesia. Nilai yang didapat oleh inisial siswa tersebut berasal dari jawaban wawancara guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII.2 SMP Negeri 16 Palembang.

Pada tabel kedua, berisi tentang pertanyaan wawancara kepada siswa kelas VIII.2 yang memiliki 5 kepribadian yang berbeda. Pertanyaannya yang dibuat penulis adalah sebagai berikut, 1) Apa pendapat kamu secara umum tentang pelajaran bahasa Indonesia? 2) Menurut kamu, seberapa penting pelajaran bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari? 3) Apa yang paling kamu sukai dari pelajaran bahasa Indonesia? 4) Apakah metode pengajaran guru bahasa Indonesia di kelasmu menarik atau tidak menarik? Mengapa? 5) Apakah kamu pernah merasa bosan saat belajar bahasa Indonesia? Kapan dan karena apa? 6) Menurut kamu, apakah tugas dan ulangan dalam pelajaran bahasa Indonesia membantu kamu memahami materi? 7) Apa yang ingin kamu ubah atau tambahkan dalam pelajaran bahasa Indonesia? Penulis membuat tujuh pertanyaan tersebut untuk mengetahui pendapat para subjek penelitian mengenai seputar pembelajaran bahasa Indonesia, dan untuk mengamati tingkah laku dan respon dari masing-masing subjek penelitian dengan kepribadian yang berbeda.

Pada tabel ketiga, berisi tentang hasil wawancara atau jawaban dari siswa kelas VIII.2 yang memiliki kepribadian berbeda. Jawaban pertama dari objek penelitian adalah inisial MRA yang

memiliki tipe kepribadian openness, ia berpendapat bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia menyenangkan dan penting untuk dipelajari. Materi yang paling diminati adalah tentang puisi dan pentas drama. Kedua, adalah jawaban dari inisial A yang memiliki tipe kepribadian conscientiousness, ia berpendapat bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia sangat asik dan seru serta berperan penting di kehidupan sehari-hari. Materi yang paling diminati adalah tentang puisi karena menceritakan suatu hal dan pengalaman. Ketiga, adalah jawaban dari inisial DRF memiliki tipe kepribadian extraversion, ia berpendapat bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia seru dan mudah untuk dipelajari dan penting karena membantu memahami kosakata sulit dan baru. Materi yang diminati adalah tentang puisi karena mudah dipahami. Keempat, adalah inisial ANZ yang memiliki tipe kepribadian agreeableness, ia berpendapat bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia sangat seru karena dapat belajar cara membuat pantun dan penting karena mendapatkan kosakata bahasa Indonesia. Materi yang diminati adalah membaca, menulis, dan membuat puisi. Kelima dan yang terakhir adalah inisial N yang memiliki tipe kepribadian neuroticism, ia berpendapat bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia sangat asik, seru dan cukup mudah dipahami, ia juga merasa kalau bahasa Indonesia penting untuk kedepannya karena mengajarkan cara untuk berkomunikasi. Mereka semua sepakat bahwa guru bahasa Indonesia menyenangkan dan cara atau metode pembelajarannya tidak membuat bosan. Mereka juga berpesan agar menambahkan permainan, kuis, lomba, atau ice breaking untuk mata pelajaran bahasa Indonesia agar lebih menyenangkan.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan secara deskriptif serta wawancara yang dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa tipe kepribadian siswa yang berbeda-beda memiliki hubungan dengan nilai bahasa Indonesia siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 16 Palembang. Siswa yang memiliki kepribadian openness mendapat nilai keterampilan dengan skor 90 karena kepribadian ini bersifat terbuka terhadap sesuatu hal. Siswa yang memiliki kepribadian conscientiousness, extraversion, agreeableness mendapat nilai keterampilan bahasa Indonesia tinggi dengan skor 95 karena kepribadian ini berhubungan dengan ketelitian, mudah bersosialisasi, dan peduli terhadap sesama. Sebaliknya, siswa yang memiliki kepribadian neuroticism mendapat nilai keterampilan bahasa Indonesia paling rendah dari keempat tipe kepribadian lainnya, yaitu 85. Kepribadian ini berkaitan erat dengan kecemasan, mudah stress dan tidak merasa takut pada sesuatu yang baru.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 16 Palembang telah mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan atau kaitan antara nilai peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan jenis kepribadian yang berdasarkan teori The Big Five Personality. Siswa yang mendapatkan nilai keterampilan mata pelajaran bahasa Indonesia tertinggi adalah siswa yang bertipe kepribadian conscientiousness, extraversion, agreeableness dengan skor 95. Sedangkan siswa yang mendapat nilai keterampilan bahasa Indonesia terendah adalah siswa yang bertipe kepribadian neuroticism dengan skor 85. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan kembali jika siswa yang memiliki kepribadian yang berkaitan erat dengan kecemasan, mudah stress dan tidak merasa takut pada sesuatu yang baru mendapat nilai bahasa Indonesia yang lebih rendah, dibandingkan dengan siswa yang berhubungan dengan ketelitian, mudah bersosialisasi, dan peduli terhadap sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M., & Agustian, M. (2025). *Uncover of the motivation of new students to choose the Indonesia language education study program*. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.55214/25768484.v9i2.4629>
- Anugrah, M. A., & Mediana, D. (2021). Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Prestasi Akademik Pada Siswa SMA X. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 4(4), Article 4.

- <https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2021.v4.142-147>
- Darmawan Harefa. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran *Talking Chips* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Tunas : Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 83–99. <https://doi.org/10.57094/tunas.v4i1.1011>
- Fahira, A. (2021). Pengaruh Pendekatan Stem Berbantuan Microsoft Mathematics Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 5(1), 44–51. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/qalasadi/article/view/2947>
- Faiz, A., Kurniawaty, I., & Purwati, P. (2022). Teori Kepribadian *Personality Plus Perspektif Florence Littauer*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5196–5202. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2976>
- Farid, F. M., Arnidha, Y., & Budiarti, Y. (2021). Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Matematika Dengan Intervensi Metode *Time Quiz*. *Janacitta*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v4i2.1160>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Alfihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Fibrianto, A. S., Yuniar, A. D., & Apriadi, D. W. (2022). Membangun Karakter Inklusif Sejak Dini (Penanaman Sikap Toleransi Terhadap Perbedaan Bagi Siswa Sd). *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 5(2), 54. <https://doi.org/10.17977/um032v5i2p54-60>
- Hambali, A., & Jaenudin, U. (2013). *Psikologi Kepribadian (Lanjutan): Studi Atas Teori Dan Tokoh Psikologi Kepribadian*. Pustaka Setia Bandung. <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=441>
- Hidayah, N. (2017). *Psikologi Pendidikan* (1st ed.). Universitas Negeri Malang. <https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/06/nur-hidayah-buku-Psikologi-Pendidikan-cover.pdf>
- Hs, A. H., Sahlan, F., & Rahman, A. (2022). Pengaruh Lingkungan Masyarakat Dan Kepribadian Siswa Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Smp Assahaqiah Bekasi. *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.38153/almarhalah.v6i1.7>
- Jaenudin, U., & Sahroni, D. (2021). *Psikologi Pendidikan: Pengantar Menuju Praktik* (1st ed.). Lagood's Publishing. <https://digilib.uinsgd.ac.id/54386/1/Buku%20Psikologi%20Pendidikan%20-%20Ujam%20Jaenudin.pdf>
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Lynn, W. (2018). *Psikologi Kepribadian*. IRCiSoD.
- Megawati, R., Leksono, I. P., & Harwanto, H. (2021). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Siswa. *Jurnal Education And Development*, 9(1), 19–19. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i1.2228>
- Nuralan, S., Bk, M. K. U., & Haslinda, H. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *Madako Elementary School*, 1(1), Article 1. <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/mes/article/view/4>
- Prawira, P. A. (2016). *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*. Ar-Ruzz Media. <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=3902>
- Rodiyana, R., & Puspitasari, W. D. (2021). Karakteristik dan Perbedaan Individu dalam Efektivitas Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1227>
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi Pendidikan* (Kedua). Prenada Media Group.

- Saputri, R. E., Ramadani, A. N., Fitriadi, C. A., & Waluyo, S. A. (2024). Pengaruh Kepribadian Siswa Introvert terhadap Keberhasilan Belajar di SDN Cipondoh 04. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 10–10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i1.908>
- Setyawati, N. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pai Di Sma N 3 Dumai. *Jurnal Tafidu*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.57113/jtf.v1i1.198>
- Sitanggang, F. S., Silaban, P. J., Lumbangaol, R., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kepribadian Siswa pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2358–2362. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.589>
- Subtinanda, A., & Yuliana, N. (2023). Kepribadian Ekstrovert dan Introvert dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTIRTA. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(2), 15–15. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i2.187>
- Taniputera, I. (2005). *Psikologi Kepribadian: Psikologi Barat Versus Buddhisme*. Ar-Ruzz Media. <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=439>